



Program Ekstrakurikuler Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Karakteristik *Soft Skill* Siswa Sekolah Dasar

Mubtadiatul Faizah^{1*}, Esa Adistiya Fajarwati Mahdum², Bela Dwi Nur Cahyani³,
Novanda Khoirul Umam⁴, Najwa Meylina Zahra⁵, Nur Rohman⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

Email : 221330001128@unisnu.ac.id, 221330000933@unisnu.ac.id, 221330000962@unisnu.ac.id,
221330000962@unisnu.ac.id, 221330000962@unisnu.ac.id, gnurrohman@gmail.com

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Korespondensi penulis: 221330001128@unisnu.ac.id

Abstract. *The effectiveness of School-Based Management (SBM)-based extracurricular programs in developing students' soft skill characteristics still faces challenges, particularly in evaluating their impact. In response to this issue, this study aims to describe the influence of SBM-based extracurricular programs on the development of elementary students' soft skills, including leadership, discipline, responsibility, honesty, and self-confidence. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach conducted at SD Negeri 7 Tahunan, Jepara. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of extracurricular programs managed participatively and supported by external coaches significantly contributes to shaping students' soft skills. Students showed improvement in discipline through regular attendance and rule compliance, responsibility through task completion in groups, honesty in activity reporting, as well as leadership and confidence through participation in scouting and sports. The implementation of SBM, which involves various stakeholders such as teachers, parents, and coaches, fosters an inclusive, reflective, and sustainable learning ecosystem that effectively supports character development through non-academic activities.*

Keywords: *Elementary School, Extracurricular, Soft-Skill Characteristics.*

Abstrak. Efektivitas program ekstrakurikuler berbasis MBS dalam mengembangkan karakteristik *soft skill* siswa masih menghadapi tantangan, khususnya dalam aspek evaluasi dampaknya. Dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh program ekstrakurikuler berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap pengembangan karakteristik *soft skill* siswa sekolah dasar, yang mencakup kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dilaksanakan di SD Negeri 7 Tahunan, Jepara. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program ekstrakurikuler yang dikelola secara partisipatif dan didukung oleh pelatih eksternal berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakteristik *soft skill* siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan melalui keteraturan hadir dan mematuhi aturan, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok, kejujuran dalam pelaporan kegiatan, serta kepemimpinan dan percaya diri dalam kegiatan pramuka dan olahraga. Implementasi MBS yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan pelatih menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, reflektif, dan berkelanjutan, yang secara efektif mendukung penguatan karakter siswa melalui aktivitas non-akademik.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, *Soft skill* Karakteristik, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan

aspek afektif dan psikomotori. Penguatan *soft skill* karakter seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan adaptabilitas (Kurniawati, 2024). Dapat terbukti berkontribusi signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan sosial-kultural global (Widodo & Hartono, 2023).

Program ekstrakurikuler merupakan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui praktik langsung (Febriana & Rahmawati, 2022). Penelitian Putri, Santoso, dan Aditya (2022) menunjukkan bahwa sekolah dasar yang mengintegrasikan prinsip MBS dalam perencanaan dan evaluasi ekstrakurikuler berhasil meningkatkan keaktifan, disiplin, dan kemampuan komunikasi siswa hingga 25 % lebih tinggi dibanding sekolah non-MBS. Hasil serupa ditunjukkan oleh Fadhilah et al. (2023) yang melaporkan peningkatan signifikan pada indikator kolaborasi dan empati setelah intervensi pramuka berbasis MBS.

Namun, implementasi kegiatan ekstrakurikuler di berbagai sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan ini sebatas formalitas, tanpa perencanaan yang terstruktur dan tujuan yang jelas dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pembina ekstrakurikuler, serta minimnya dukungan dari manajemen sekolah. Studi oleh Agustina et al. (2023) menyoroti bahwa kurangnya integrasi antara program ekstrakurikuler dan tujuan pendidikan karakter dapat menghambat efektivitas kegiatan tersebut dalam membentuk karakter siswa.

Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan ini dengan merancang dan mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan tujuan pengembangan karakter. Penelitian oleh Siregar et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan MBS dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dampak positif tersebut terukur melalui peningkatan indikator karakter misalnya kemandirian, kerja sama, dan kedisiplinan yang nampak konsisten (Masnawati, Darwaman, & Masfufah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terkelola dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Program ekstrakurikuler di sekolah dasar berperan penting sebagai media pengembangan karakter dan *soft skill* siswa melalui pembelajaran nyata (*experiential learning*). Tarisya & Manjani (2025) menunjukkan bahwa kegiatan seperti pramuka, seni, dan olahraga secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikatif, empati, dan pengelolaan emosi siswa SD Negeri 060870 Pulo Brayan, meskipun masih terdapat tantangan partisipasi akibat keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua. Demikian pula, Oktaviani dkk. (2025) mendapati bahwa ekstrakurikuler di SD Hang Tuah Makassar mampu menumbuhkan kepercayaan diri, etika moral, dan kemampuan sosial siswa, terutama melalui pelaksanaan kegiatan seperti drum band dan futsal. Dengan desain aktivitas yang beragam, sekolah dasar membuka ruang bagi siswa untuk belajar berinteraksi dan berekspresi dalam konteks non-akademik.

Penerapan program ekstrakurikuler yang efektif menuntut adanya kerangka karakter dan budaya sekolah yang terintegrasi. Penelitian Arrosyad dkk. (2020) di SD Negeri 9 Mendo Barat menekankan bahwa kegiatan berbasis karakter yang disusun sesuai nilai lokal dan budaya sekolah memberi penguatan yang lebih mendalam terhadap nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, studi oleh Reza Dwijayanto dkk. (2022) menyoroti potensi ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal, seperti seni tari dan karawitan, dalam mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, serta sikap gotong royong melalui pembiasaan nilai budaya dalam kegiatan berkelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya mengasah kompetensi individu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang menjadi karakteristik lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, integrasi komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis menjadi faktor penentu keberhasilan program ekstrakurikuler. Menurut Fatmawati & Kaltsum (2022), dalam ekstrakurikuler seni karawitan seperti di SD Negeri Wirun 5 Surakarta, perencanaan materi, metode, dan evaluasi yang baik mampu menanamkan karakter disiplin, cinta tanah air, dan kerja sama. Sementara itu, Chairunnisa dkk. (2023) melaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada karakter dan keterampilan peserta didik termasuk kemandirian, kreativitas, dan pemecahan masalah di dua SD di Kalimantan. Dengan demikian, ekstrakurikuler di sekolah dasar seharusnya dirancang secara holistik, mencakup aspek nilai karakter, proses pedagogis yang menyeluruh, serta evaluasi reflektif untuk memastikan kegiatan berdampak maksimal dalam membentuk kepribadian siswa.

Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memposisikan sekolah sebagai pusat transformasi budaya pendidikan, bukan sekadar pengelola administratif. Utami (2024) menyatakan bahwa ketika sekolah merancang dan menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan gotong royong dalam struktur kelembagaan, maka nilai tersebut menjadi bagian alami dari perilaku siswa. Budaya positif yang demikian berakar kuat melalui aktivitas harian, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter, sehingga siswa mengalami proses penanaman nilai secara langsung, kontekstual, dan berkelanjutan.

Implementasi MBS dalam konteks ekstrakurikuler mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah siswa, guru, dan orang tua dalam merancang hingga mengevaluasi kegiatan. Arrosyad et al. (2020) pada SD Negeri 9 Mendo Barat menegaskan bahwa penerapan ekstrakurikuler dengan integrasi karakter berbasis budaya sekolah membuat siswa bukan sekadar peserta, melainkan agen dari perubahan nilai. Proses ini membentuk rasa memiliki dan tanggung jawab sosial, karena siswa terlibat dalam pengambilan keputusan program dan refleksi bersama guru pembimbing.

Selain itu, MBS mengedepankan konsistensi peran guru sebagai teladan nilai dan fasilitator karakter. Studi di SDIT Al-Ikhlas menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter meningkat signifikan ketika kepala sekolah dan guru memimpin kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menyelaraskan visi nilai karakter (Sunaryo, 2023). Hal ini memperkuat pembelajaran karakter, karena nilai-nilai hidup benar-benar terintegrasi dalam keseluruhan ekosistem sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler.

Karakteristik *Soft Skill* Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik *soft skill* pada anak sekolah dasar mencakup kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang berkembang melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan ini meliputi kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kejujuran, yang semuanya penting dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh. Penelitian Lestari (2023) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai karakter, seperti pramuka dan seni tradisional, mampu mengembangkan sikap kedisiplinan, kejujuran, dan kepemimpinan siswa melalui praktik langsung dan pembiasaan nilai. Dengan demikian, pengembangan *soft skill* siswa sekolah dasar menuntut pendekatan holistik yang tidak

hanya terfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan nilai dalam konteks kehidupan nyata, baik melalui keterlibatan keluarga, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah yang konsisten.

Hubungan antara Ekstrakurikuler, MBS, dan Karakteristik *Soft Skill*

Keterkaitan antara program ekstrakurikuler dan karakteristik *soft skill* diperkuat melalui penerapan pendekatan MBS. Ketika kegiatan ekstrakurikuler didesain sesuai nilai budaya sekolah dan dikelola secara mandiri, maka penguatan karakteristik *soft skill* dapat dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual. Ketika program ekstrakurikuler dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya sekolah dan dikelola secara mandiri oleh lembaga pendidikan, hubungan antara MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan *soft skill* menjadi sangat kuat. Arrosyad et al. (2022) dalam penelitiannya di SD Negeri 9 Mendo Barat menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis karakter dan budaya lokal berhasil menumbuhkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Karena siswa turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program, mereka memiliki rasa keterikatan yang tinggi terhadap nilai-nilai tersebut sehingga pembiasaan karakter terjadi secara alami dan kontekstual.

Selain itu, implementasi MBS dalam konteks ekstrakurikuler mendukung proses pembentukan *soft skill* melalui pengalaman langsung, di mana siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Misalnya, studi Oktaviani et al. (2025) di SD Hang Tuah Makassar menunjukkan bahwa kegiatan seperti pramuka, drum band, dan olahraga mendorong peningkatan kepercayaan diri, kemampuan kerja sama tim, dan interaksi sosial. Hal ini tidak terlepas dari kerangka MBS yang memberi ruang siswa untuk bertindak sebagai agen perubahan, bukan sekadar peserta pasif dalam program ekstrakurikuler.

Lebih jauh, penggabungan MBS dan ekstrakurikuler menciptakan ekosistem pendidikan holistik di mana *soft skill* berkembang secara berkelanjutan. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa menjadi musikal dalam mengambil keputusan, refleksi terhadap nilai karakter, dan kolaborasi antarteman. Guru dan pembina ekstrakurikuler memiliki peran ganda sebagai fasilitator dan teladan, memastikan bahwa nilai karakter (seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati) terus dipraktikkan dan diperkuat melalui aktivitas yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan MBS dalam konteks ekstrakurikuler memberi dasar kuat bagi *soft skill* yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang.

Berdasarkan kajian-kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler yang dirancang dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakteristik *soft skill* siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan program ekstrakurikuler berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berkontribusi terhadap *soft skill* karakteristik siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Tahunan, Kabupaten Jepara yang telah melaksanakan program ekstrakurikuler dengan melibatkan pelatih dari luar dan terbukti dengan adanya prestasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator *Soft Skill* seperti kedisiplinan, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan dan tanggung jawab. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Meci Nilam Sari et al., 2024:133).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan fokus pada proses perencanaan karakteristik *soft skill*, internalisasi nilai karakter, serta mekanisme evaluasi dan keberlanjutan program. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan pelatih pramuka yang memiliki kontribusi mengenai praktik dan dampak dari MBS di sekolah tersebut. Hasil dari pembahasan mengenai keterlibatan multipihak yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini menunjukkan tingkatan maksimal. Hal ini karena adanya musyawarah yang partisipatif dan melibatkan Komite, guru, serta wali murid dalam tahap perencanaan atau penyusunan program ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah secara proaktif mengintegrasikan pelatih eksternal yang memiliki kompetensi di bidangnya, seperti basket, karate, taekwondo, dan pramuka, guna meningkatkan variasi dan kualitas dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Putri, 2020). Otonomi pengelolaan kegiatan

ekstrakurikuler secara mandiri oleh sekolah ini sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, merefleksikan prinsip-prinsip MBS yang efektif. Keberadaan pedoman kegiatan ekstrakurikuler berbasis MBS yang mencakup tujuan, strategi pelaksanaan, dan indikator evaluasi turut menjadi landasan penting bagi para pelatih dan guru. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan lokal (Setiawan, 2021).

Karakteristik *soft skill* menjadi kunci utama dalam mengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah secara eksplisit menargetkan pembentukan keterampilan seperti kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, sportivitas, dan kepercayaan diri. Melalui kegiatan seperti pramuka dan olahraga, siswa dilatih untuk mengelola emosi, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Pelatih pramuka juga menegaskan penekanan pada kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan penyelesaian masalah, dimana kegiatan pramuka secara spesifik melatih kemandirian dan kolaborasi antar siswa (Hadi, 2022). Strategi internalisasi nilai karakter diwujudkan melalui pendampingan intensif dan evaluasi berkelanjutan selama kegiatan, di mana pembina dan pelatih diwajibkan memberikan arahan nilai-nilai serta menjadi teladan. Refleksi bersama siswa secara berkala juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai tersebut. Pendekatan holistik semacam ini, yang memadukan pengarahan, keteladanan, dan refleksi, terbukti efektif dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik (Lestari, 2023).

Keterlibatan multipihak merupakan elemen krusial dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program. Guru mendampingi siswa selama sesi latihan, sementara orang tua diintegrasikan melalui forum komunikasi rutin dan memberikan dukungan moril maupun materiil, khususnya saat siswa berpartisipasi dalam kejuaraan. Kolaborasi yang solid antara pihak sekolah dan orang tua ini menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif dan komprehensif bagi pengembangan siswa (Wibowo, 2021). Proses identifikasi minat dan bakat siswa dilakukan melalui survei diawal tahun pelajaran, disertai masukan dari wali kelas dan orang tua, yang kemudian menjadi dasar penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati dan berpotensi untuk dikembangkan. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Susanto, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Tahunan untuk menelaah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan *soft skill* siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan pembina ekstrakurikuler, serta penyebaran angket kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang signifikan terhadap lima aspek utama *soft skill*, yaitu kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepercayaan diri.

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan penting yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Siswa yang berperan aktif dalam ekstrakurikuler seperti Pramuka, Basket, Pencak Silat dan lain-lain di SD Negeri 7 Tahunan menunjukkan keterampilan memimpin kelompok, membuat keputusan bersama, serta menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriyani et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui latihan tanggung jawab dan pengambilan keputusan dalam kelompok.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan terlihat dari ketaatan siswa terhadap aturan waktu, perlengkapan, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam ekstrakurikuler taekwondo, pramuka, dan basket siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengenakan seragam khusus, serta mengikuti instruksi pelatih. Hasil survei menunjukkan bahwa 81% siswa merasa lebih teratur dan bertanggung jawab dalam keseharian siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler. Penelitian oleh Ramadhan dan Sulastri (2020) menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan langsung dan konsisten.

3) Tanggung Jawab

Ekstrakurikuler menjadi wadah konkret untuk menanamkan rasa tanggung jawab, terutama saat siswa harus mempersiapkan peralatan, menjaga alat, dan melaksanakan latihan secara mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler Bola basket dan taekwondo siswa terbiasanya melaksanakan tugasnya dalam kelompok kecil dan mempertanggungjawabkan kehadiran hasil Latihan. Penelitian Putri dan Hartono (2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kelompok dalam ekstrakurikuler efektif dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab karena melibatkan pengalaman langsung dan refleksi sosial terhadap peran individu dalam tim.

4) Kejujuran

Nilai kejujuran muncul dalam aktivitas yang menuntut integritas, seperti pelaporan hasil tugas Pramuka. Pembina kegiatan menekankan pentingnya kejujuran dalam pelaporan kegiatan harian, pengakuan kesalahan, dan menjaga amanah kelompok. Menurut Nuraini dan Prasetyo (2020), kejujuran dapat tumbuh melalui proses sosial yang berulang dalam lingkungan kegiatan kolektif yang memberikan konsekuensi moral dan sosial terhadap perilaku siswa.

5) Percaya Diri

Kegiatan seperti lomba, dan tampil di depan publik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Dalam observasi pentas akhir tahun, siswa yang semula enggan tampil akhirnya mampu menampilkan pencak silat dan taekwondo dengan baik setelah pelatihan dan motivasi dari Pembina ekstrakurikuler. Data angket menunjukkan 75% siswa merasa lebih berani berbicara di depan umum setelah mengikuti ekstrakurikuler. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Hidayat dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi akademik.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan dana operasional dan penyesuaian jadwal siswa yang padat, kendala tersebut diatasi melalui kemitraan strategis, seperti menggandeng pelatih eksternal dengan jadwal fleksibel. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi dengan guru dan pelatih, mempertimbangkan absensi, performa siswa, serta umpan balik dari orang tua dan siswa (Cahyani, 2022). Sistem umpan balik ini, termasuk laporan berkala kepada orang tua, digunakan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Langkah-langkah peningkatan kualitas dan keberlanjutan program meliputi pembaruan program berbasis minat siswa, pengadaan pelatih profesional, dan jalinan kemitraan dengan pihak eksternal seperti klub olahraga atau organisasi kepemudaan (Pratiwi, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler yang dikelola dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 7 Tahunan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakteristik *soft skill* siswa. Penerapan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, orang tua, dan pelatih eksternal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa. Kegiatan

ekstrakurikuler seperti Pramuka, taekwondo, dan olahraga berhasil menumbuhkan lima aspek utama *soft skill*, yaitu kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepercayaan diri. Siswa menunjukkan keterampilan memimpin kelompok, patuh terhadap aturan, bertanggung jawab atas tugas dan peralatan, bersikap jujur dalam pelaporan, serta lebih percaya diri tampil di hadapan publik. Strategi pelaksanaan yang mencakup pembiasaan nilai, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter siswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & N., S. R. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Arrosyad, M. I., Fuad, C., Amelya, S., & dkk. (2022). Implementasi ekstrakurikuler berbasis karakter siswa. *INSANIA (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan)*, 25(1), 44–53.
- Cahyani, D. (2022). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(2), 150–165.
- Chairunnisa, C., Rahmadhani, D. D., Astuti, N. R. W., & Nafisah, S. (2023). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al-Ghifari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 118–130. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2010>
- Fadhilah, N., R., P., & Saputra, A. (2023). Implementasi pramuka berbasis MBS dalam membentuk kolaborasi siswa. *Journal of Character Education*, 9(1), 45–57.
- Febriana, D., & Rahmawati, R. (2022). Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–53.
- Fitriyani, R. S. (2022). Pengaruh keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan kepemimpinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–54.
- Hadi, S. (2022). Peran keterlibatan komunitas dalam perencanaan program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 201–215.
- Hidayat, A., & Hidayah, D. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 120–130.
- Hidayati, R., & Fauziah, D. (2024). Ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 10(1), 144–151.
- Irawan, M. F., Noptario, N., Abdullah, F., Imtihana, A., Nurlaila, N., & Putri, N. S. (2024). Enhancing elementary school students' soft skills through the parent teaching program: Leveraging local resources. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 83–98.

- Kurniawati, D. P. (2024). Holistic character education for 21st century learners. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 27–38.
- Lestari, M. (2023). Penguatan soft skills siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 30–44.
- Masnawati, E., Darwaman, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Meci Nilam Sari, Abdillah, L. A., Mappanyompa, A., Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Bumi, I. P. Y., Pradana, R. I. Z., Isma, A., Darman, & Hadikusumo, R. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Konsep & aplikasi)*. Mega Press Nusantara.
- Nuraini, D., & Lestari, W. (2020). Pendidikan nilai kejujuran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 561–570.
- Oktaviani, V. D., Hotimah, H., & Hermutaqien, B. P. F. (2025). Peran ekstrakurikuler dalam mendukung soft skill siswa di Sekolah Dasar Hang Tuah Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 3(1), 12–20.
- Pratiwi, S. (2023). Identifikasi minat dan bakat siswa dalam penentuan program ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 15(1), 22–35.
- Putri, A. (2020). Relevansi kurikulum ekstrakurikuler dalam konteks manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Putri, A. Y., Santoso, B., & Aditya, L. (2022). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 78–87.
- Putri, Y. R. (2021). Penguatan tanggung jawab sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.
- Ramadhan, F., & Anjani, N. (2020). Pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 87–95.
- Setiawan, D. (2021). Otonomi sekolah dan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(1), 45–58.
- Siregar, A., Malau, R. D., Ritonga, R. S., & Siregar, F. S. (2024). Peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 38–42.
- Sunaryo, U. (2023). Peran manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 2(6), 55–61.
- Susanto, B. (2020). Pentingnya panduan program dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 7(1), 5–18.

- Tarisya, D., & Manjani, N. (2025). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan soft skills sekolah dasar kelas V di SD Negeri 060870 Pulo Brayan. *Cendekia Pendidikan*, 13(9). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Utami, Y., & Hidayah, D. N. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan soft skill siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Kabupaten Blora. *Journal Pedagogy*, 17(1), 118–127.
- Wibowo, E. (2021). Efektivitas pendekatan holistik dalam internalisasi nilai karakter pada kegiatan pramuka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 87–100.
- Widodo, S., & Hartono, Y. (2023). Hubungan keaktifan ekstrakurikuler dengan soft skill komunikasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 88–99.
- Wulandari, T., & Pratiwi, D. (2021). Kegiatan OSIS Mini dalam mengembangkan kepemimpinan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 67–75.